

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Modul Ajar IPA Di Kabupaten Luwu Timur

Konferensi: 16 September 2023

Publish: 10 Desember 2023

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian ex post-facto yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi pelatihan terhadap kualitas modul ajar yang digunakan oleh guru. Populasi penelitian adalah guru IPA SMP di Kabupaten Luwu Timur yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sampel penelitian adalah 20 guru yang tersebar di berbagai sekolah di berbagai kecamatan di Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengumpulan data pelatihan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial. Hasil analisis data inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kualitas modul ajar IPA di Kabupaten Luwu Timur

Kata kunci: *Pelatihan, Kurikulum Merdeka, Modul Ajar IPA.*

Algazali

SMP YPS SINGKOLE

algazali@yps.sch.id

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan antara tingkat pelatihan guru terhadap kualitas modul ajar IPA yang disusun oleh guru-guru di Kabupaten Luwu Timur. Pada tahun ajaran 2022/2023, Pemerintah Kabupaten Luwu Timur telah menetapkan penggunaan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum pendidikan yang akan diterapkan di daerah tersebut. Hal ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Sebelum implementasi kurikulum merdeka, beberapa sekolah di Kabupaten Luwu Timur memberikan pelatihan kepada tenaga pengajar. Claudia (2019) menyatakan bahwa Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara (2000) menyusun definisi pelatihan sebagai proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pelatihan tentang kurikulum, tujuan pelatihan adalah untuk mengenalkan esensi dari Kurikulum Merdeka, perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013, dan juga memberikan pengetahuan tentang cara penyusunan modul ajar sebagai rancangan dalam melakukan pembelajaran di kurikulum merdeka. Melalui pelatihan tersebut, informasi-informasi baru dan metode-metode mengajar baru dapat cepat diterima oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi dari para pendidik untuk melaksanakan pekerjaannya sehingga lebih profesional. Guru membutuhkan pelatihan profesional untuk menambah wawasan dan meningkatkan keterampilan mereka. Pelatihan itu menurut Rakib, dkk (2016) akan lebih bermanfaat bagi guru jika guru memiliki semangat belajar seumur hidup. Guru dapat mengembangkan kompetensinya melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun luar sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan tenaga pengajar dapat memahami dengan lebih baik filosofi dan tujuan dari Kurikulum Merdeka serta mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut secara optimal dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu prinsip utama dalam perancangan Kurikulum Merdeka adalah kebijakan yang memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk merancang rencana pembelajarannya. Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Anggraena, dkk (2021) menyatakan bahwa pemerintah memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menentukan jenis rencana pembelajarannya. Rencana pembelajaran dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam bentuk modul ajar. Jika seorang pendidik memutuskan untuk menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran, maka ia tidak perlu lagi membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar sudah meliputi komponen-komponen dalam RPP atau bahkan lebih lengkap daripada RPP.

Modul ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar yang berguna dalam proses pembelajaran karena memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar biasanya sudah mencakup tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta asesmen. Sementara itu, dalam RPP hanya memuat perencanaan pembelajaran yang lebih sederhana, seperti tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian. Oleh karena itu, menggunakan modul ajar dapat mempermudah pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran karena sudah menyediakan perencanaan pembelajaran yang lengkap dan sistematis. Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa modul ajar yang digunakan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Adapun perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar dapat dilihat secara lengkap pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Komponen minimum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran	Komponen minimum dalam modul ajar
Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).	Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran).
Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan.	Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.
Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran.	Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.
	Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Sumber: Anggraena, dkk. (2021)

Modul ajar yang berkualitas salah satunya dapat dilihat dari kesesuaian komponen modul dengan komponen modul berdasarkan Modul 2 Merancang Pembelajaran SMP/Paket B Topik Perencanaan Pembelajaran pada Pelatihan Mandiri platform Merdeka Belajar. Pada modul pelatihan mandiri tersebut diuraikan komponen-komponen modul ajar secara lengkap. Adapun komponen modul ajar yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Komponen Umum dan per-Pertemuan Modul Ajar

Komponen Umum	Komponen Detail per Pertemuan
1. Fase Capaian Pembelajaran	1. Bahan Ajar
2. Jumlah Jam Pelajaran	2. Pertanyaan Pemantik
3. Tujuan Pembelajaran	3. Indikator Pencapaian Kompetensi
4. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	4. Asesmen (Formatif & Sumatif)
5. Pemahaman Bermakna	5. Sarana & Prasarana
	6. Rincian Kegiatan (Pendahuluan, Inti, Penutup)
	7. Lampiran (Lembar Aktivitas, Rubrik Penilaian, Bahan Ajar lain/Media pendukung tambahan)

Sumber: Merdeka Belajar (2022)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian "ex post facto" bersifat korelasional ganda. Bersifat korelasional ganda karena penelitian ini berfungsi untuk menyelidiki hubungan antara tiga variabel bebas baik secara tunggal atau lebih secara bersama-sama terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 kepada 20 guru sekolah menengah pertama yang tersebar di sembilan kecamatan di Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini pelatihan guru didefinisikan sebagai suatu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang Kurikulum Merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran. Pada penelitian ini pelatihan meliputi intensitas keikutsertaan dalam pelatihan, konten dan pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan refleksi pelatihan. Sementara kualitas modul diartikan sebagai kesesuaian komponen minimum dalam modul ajar dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah yang diterbitkan

oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Adapun komponen yang dimaksud antara lain profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum (komponen kurikulum, CP, TP, dan ATP), pembelajaran dan asesmen.

Data yang baik dan akurat dapat membantu dalam menunjang kesimpulan penelitian yang dihasilkan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri variabel pelatihan dan kualitas modul ajar. Data mengenai pelatihan diperoleh melalui pemberian angket elektronik. Angket elektronik adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk elektronik kepada responden. Metode ini cukup efektif karena dapat lebih cepat dalam proses pengumpulannya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk memperoleh data yang akurat dan valid. Angket digunakan untuk mengetahui pelatihan guru, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengobservasi kualitas modul ajar yang dibuat oleh guru. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis dengan uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana digunakan menguji hubungan linier variabel bebas: pelatihan guru dan variabel terikat: kualitas modul ajar IPA. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan linier antara variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data pelatihan diperoleh dari hasil angket. Sampel diambil dari 20 responden guru IPA yang menggunakan Kurikulum Merdeka di beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Luwu Timur. Dari jumlah sampel itu, peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang pelatihan guru. Data penilaian pelatihan mengajar dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil olah data diketahui skor rata-rata pelatihan guru yang mengajar IPA dengan Kurikulum Merdeka adalah 104,45 dengan simpangan baku sebesar 17,11. Adapun perolehan skor terendah adalah 67,00 dan tertinggi sebesar 129,00. Data pelatihan kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan lima kategori seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pelatihan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
skor > 123	Sangat Tinggi	2	10
111 < skor ≤ 123	Tinggi	5	25
98 < skor ≤ 111	Sedang	7	35
86 < skor ≤ 98	Rendah	3	15
skor ≤ 86	Sangat Rendah	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 35% guru IPA memiliki kategori pelatihan sedang, 25% dalam kategori tinggi, 10% kategori tinggi sangat tinggi, dan masing-masing 15 % berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Data kualitas diperoleh dari hasil observasi terhadap modul ajar. Sampel modul diambil dari 20 responden guru IPA yang menggunakan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Luwu Timur. Peneliti kemudian mengumpulkan data dan melakukan pengelompokan data tentang kualitas modul guru. Data penilaian kualitas modul dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas diketahui skor rata-rata kualitas modul yang mengajar IPA dengan Kurikulum Merdeka adalah 48,80 dengan simpangan baku sebesar 2,70. Adapun perolehan skor terendah adalah 44,00 dan tertinggi sebesar 55,00. Data kualitas modul kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan lima kategori seperti dalam tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Kualitas Modul

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
skor > 53	Sangat Tinggi	2	10
50 < skor ≤ 53	Tinggi	0	0
47 < skor ≤ 50	Sedang	12	60
45 < skor ≤ 47	Rendah	5	25
skor ≤ 45	Sangat Rendah	1	5
Jumlah		20	100

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 60% guru IPA memiliki kualitas dalam kategori sedang. Guru dengan kategori kualitas modul rendah sebesar 25%, kategori sangat tinggi sebesar 10%, dan kategori sangat rendah sebesar 5%.

Uji linearitas antara variabel menunjukkan bahwa pelatihan mempengaruhi kualitas modul ajar yang dibuat oleh guru. Lebih lanjut, hasil pengujian korelasi ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan program pelatihan dan peningkatan kualitas modul ajar yang dibuat oleh guru.

Hasil uji regresi linear sederhana variabel pelatihan terhadap kualitas modul ajar IPA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut. Jika diketahui terdapat korelasi maka analisis dilanjutkan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang diuji. Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel koefisien diperoleh nilai t hitung sebesar $2,662 > t$ tabel (2.120) dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < \alpha$ (0,05), hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pelatihan dan kualitas modul ajar. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka disimpulkan H_0 ditolak sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh pelatihan terhadap kualitas modul ajar.

Hasil analisis data hubungan antara pelatihan dengan kualitas modul ajar IPA guru yang mengajar dengan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Luwu Timur diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,532 dan jika dibandingkan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan antara pelatihan dengan kualitas modul ajar berada pada kategori cukup. Nilai R square pada guru menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas (pelatihan) terhadap variabel terikat (kualitas modul ajar IPA) yaitu sebesar 0,283 sehingga diperoleh koefisien determinasi sebesar $0,283 \times 100\% = 28,3\%$ sedangkan sisanya adalah pengaruh variabel lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas modul ajar IPA yang digunakan oleh guru di Kabupaten Luwu Timur. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan uji regresi linear di mana diperoleh nilai t hitung sebesar $2,662 > t$ tabel (2.120) dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < \alpha$ (0,05). Hasil analisis data juga menunjukkan adanya hubungan antara pelatihan dengan kualitas modul ajar IPA guru yang mengajar dengan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Luwu Timur. Dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,532 yang menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Namun, perlu diperhatikan bahwa hubungan antara pelatihan dan kualitas modul ajar berada pada kategori cukup, karena nilai koefisien korelasi (R) berada di antara 0,4 sampai 0,6. Meskipun begitu, masih terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kualitas modul ajar IPA guru yang mengajar dengan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Luwu Timur.

Variabel pelatihan berkorelasi dengan kualitas modul ajar yang dibuat oleh seorang guru karena pelatihan dapat memberikan pengetahuan baru dan meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menyajikan materi pembelajaran. Dalam pelatihan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi pembelajaran yang efektif dan teknologi pembelajaran yang relevan. Selain itu, pelatihan juga dapat membantu guru dalam memperoleh umpan balik tentang kualitas modul ajar yang telah dibuatnya sehingga dapat ditingkatkan lebih lanjut. Oleh karena itu, guru yang telah menjalani pelatihan cenderung memiliki kualitas modul ajar yang lebih baik daripada guru yang tidak pernah menjalani pelatihan. Hal ini sejalan dengan temuan Haerani & Erna (2022) dan Pamujo (2023) yang menyatakan bahwa pemberian pelatihan mampu menambah kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran serta RPP yang sesuai Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh pelatihan terhadap kualitas modul ajar IPA di Kabupaten Luwu Timur (2) Hubungan antara pelatihan dengan kualitas modul ajar berada pada kategori cukup. Berdasarkan simpulan dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi Dinas Pendidikan, menggalakkan program-program pelatihan Kurikulum Merdeka melalui forum MGMP (2) Bagi Sekolah, menjalankan kegiatan-kegiatan MGMP mata pelajaran dan pelatihan di platform Merdeka Mengajar (3) Bagi Guru, mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, MGMP, dan MGMP mata pelajaran di sekolah serta aktif dalam menjalankan pelatihan mandiri di platform Merdeka Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. 2021. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Claudia, G. 2019. Korelasi Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah Kabupaten Kutai Timur. *Administrasi Publik*, 2(3), 1242-1249.
- Haerani, R. P. R., & Erna, S. 2022. Pelatihan Penyusunan RPP berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) di masa Pandemi Covid-19. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1).
- Kemdikbud. 2022. *Modul 2 Merancang Pembelajaran SMP/Paket B Topik Perencanaan Pembelajaran*. Merdeka Belajar.
- Pamujo, P. 2023. Pelatihan Pembuatan RPP Merdeka Belajar bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kramat. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LPPM UMP* (Vol. 4, pp. 273-277).
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. 2016. Pengaruh pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalitas guru (Studi pada guru IPS terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare" Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran"*, 3(2), 1-148.